

**PERSEPSI TOKOH TERHADAP PEMERINTAH DALAM NOVEL
NAMA KU ALAM KARYA LEILA S. CHUDORI**



SURINA

F011201041

DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**PERSEPSI TOKOH TERHADAP PEMERINTAH DALAM NOVEL
NAMA KU ALAM KARYA LEILA S. CHUDORI**

**OLEH:
SURINA
F011201041**



**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**PERSEPSI TOKOH TERHADAP PEMERINTAH DALAM NOVEL
NAMA KU ALAM KARYA LEILA S. CHUDORI**

SURINA

F011201041

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Sastra Indonesia

pada



**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

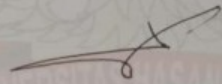
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **00846/UN4.9.1/KEP/2024** tanggal 11 November 2024 atas nama **Surina**, NIM **F011201041**, dengan ini menyatakan menyetujui hasil penelitian yang berjudul "Persepsi Tokoh terhadap Pemerintah dalam Novel *Namaku Alam* Karya Leila S. Chudori" untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

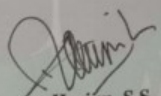
Makassar, 11 November 2024

Pembimbing,



Drs. H. Yusuf Ismail, S. U.
NIP 196012311986011006

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001



SKRIPSI

**PERSEPSI TOKOH TERHADAP PEMERINTAH DALAM NOVEL
NAMA KU ALAM KARYA LEILA S. CHUDORI**

Disusun dan Diajukan Oleh:

SURINA

Nomor Pokok: F011201041

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada 22 November 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing,

Pembimbing

Drs. H. Yusuf Ismail, S. U.
NIP 196012311986011006

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,

Prof. Dr. Akin Duli, MA.
NIP 196407161991031010

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,

Dr. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510199832001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surina
Nim : F011201041
Departemen : Sastra Indonesia
Judul : Persepsi Tokoh terhadap Pemerintah dalam Novel
Namaku Alam Karya Leila S. Chudori

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri. Apabila kemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 11 November 2024

 METEOR
TEMPEL
9AAALX374342892

Surina



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Persepsi Tokoh terhadap Pemerintah dalam Novel *Namaku Alam* Karya Leila S. Chudori". Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca diperlukan dan diapresiasi oleh peneliti agar skripsi ini lebih baik lagi dan dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya yang juga memiliki persamaan bidang dengan skripsi ini. Tentu saja, skripsi ini juga dapat diselesaikan oleh peneliti setelah melewati berbagai macam tahap yang membutuhkan banyak waktu. Banyak kesulitan yang peneliti hadapi hingga penelitian ini dapat selesai. Dengan demikian, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada beberapa pihak yang telah berbagi kebaikan kepada peneliti, sekaligus meringankan kesulitan selama penyusunan skripsi ini. Peneliti dengan rasa haru dan senang, bersungguh-sungguh mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Yusuf Ismail, S. U., selaku dosen pembimbing atas segala masukan, saran, dan nasihat yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui beliau, peneliti belajar kesabaran dan percaya Allah tidak akan memberi hambanya cobaan di luar kemampuan hambanya.
 2. Dr. Inriati Lewa, M. Hum., selaku dosen penguji I atas saran dan kritik untuk skripsi ini. Terima kasih kepada beliau yang telah banyak memberikan koreksi dan perbaikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Beliau merupakan panutan peneliti, peneliti kagum dengan karismanya yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh laki-laki maupun sesama perempuan.
 3. Prof. Dr. A. B. Takko Bandung, M. Hum., selaku penguji II atas segala kritik, n kepada peneliti agar skripsi ini lebih baik.
- hasyim, S. S., M. Hum., selaku ketua Departemen Sastra telah membantu peneliti dalam penyusunan berkas-berkas terimanya skripsi ini demi memperoleh gelar sarjana.
- Hum., selaku pembimbing akademik (PA) yang selalu peneliti



repotkan perihal pembelian mata kuliah dari semester awal sampai di semester akhir peneliti. Terima kasih karena telah sabar menjelaskan cara pembelian mata kuliah dan senantiasa mempermudah urusan peneliti.

6. Seluruh dosen Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin atas segala ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Murli S. Sos, M.Si., selaku staf administrasi Departemen Sastra Indonesia yang selalu peneliti repotkan dalam pembuatan berbagai macam berkas penunjang kelulusan dan diterimanya skripsi ini.
8. Staf Fakultas Ilmu Budaya dan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya yang telah mengurus berkas-berkas yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua peneliti, yaitu Alimuddin dan Nasira binti Sappe atas segala kasih sayang, saran, dukungan, dan pengorbanan demi peneliti. Semoga harapan dan impian terhadap peneliti dapat peneliti wujudkan. Terima kasih Bapa' dan Mama'.
10. Kedua adik peneliti, yaitu Haslinda dan Muhammad Awal Ramadhan. Adik peneliti yang merangkap menjadi kakak peneliti karena lemahnya fisik dan mental peneliti. Terima kasih telah menyayangi dan terus mendukung peneliti.
11. Juliati Agasti, teman yang merangkap menjadi pembimbing peneliti. Terima kasih telah menuntun peneliti dan selalu membantu peneliti dalam mengerjakan tugas sampai skripsi ini.
12. KKN-109 Posko Watang Soreang. Terima kasih kepada Azza, Kak Pika, Kak Dea, Kak Deril, Kak Thoriq, dan Aru, telah menjadi teman posko yang baik dan memberikan banyak pelajaran bagi peneliti. Terima kasih telah membantu peneliti keluar dari zona nyaman dan mengajarkan kepada peneliti untuk menikmati hidup. Kenangan yang akan selalu peneliti kunjungi.
13. Nur Ilmi Qaimah, terima kasih telah menjadi teman sekamar yang baik dan dapat menerima peneliti. Peneliti sadar bahwa Ilmi merupakan sosok teman yang sangat sulit lagi untuk peneliti jumpai. Semoga kita berjumpa lagi di versi terbaik



ng-masing.

a, wanita terkuat dan terkharismatik yang pernah peneliti temui.
pesona dengan kecantikan dan kemandiriannya. Terima kasih
peneliti dan senantiasa ada di saat peneliti gugup bertemu

15. MIPA 4 geng, terima kasih Juli, Lija, Siti, dan Rini. Walaupun kita telah dipisahkan oleh mimpi, tetapi kalian senantiasa mengingat dan menghubungi peneliti. Terima kasih, di saat peneliti sedang frustrasi, dukungan kalian senantiasa membantu penelliti.
16. Nur Asura, teman SMA peneliti yang senantiasa membuat suasana hati peneliti begitu baik dan senantiasa menghibur peneliti. Terima kasih Sura.
17. Irawati, teman sekelas peneliti. Terima kasih telah menjadi penunjuk jalan bagi peneliti saat pertama kali peneliti menginjakkan kaki di kampus Universitas Hasanuddin.
18. Kak Ekki, selaku sepupu peneliti. Terima kasih karena sudah membantu peneliti pada saat baru diterima di Universitas Hasanuddin dan senantiasa mengajak peneliti jalan-jalan di Makassar serta menemani peneliti membeli novel.
19. Kak Haya, selaku sepupu peneliti. Terima kasih karena sudah menerima dan menemani peneliti pada saat pertama kali menginjakkan kaki ke Makassar untuk mengikuti tes UTBK. Tanpa kakak, peneliti tidak akan sampai di tahap ini.

Terima kasih sekali lagi penulis ucapkan. Mohon maaf apabila selama ini peneliti sering merepotkan semuanya dan terima kasih terhadap semua orang yang senantiasa membantu peneliti. Semoga kita semua selalu dilindungi dan selalu diberikan kesehatan, serta kelancaran rezeki dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamiin Yaa Rabbal Alaamiin.

Makassar, 22 November 2024



Surina



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	3
1.6 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian yang Relevan	5
2.2 Landasan Teori	8
2.3 Kerangka Pikir	13
BAB III	14
METODE PENELITIAN	14
3.1 Metode Penelitian.....	14
1. Penelitian	14
2.	15
3. Pengumpulan Data	16
4. Analisis Data.....	17
5. Penelitian	18



3.7	Definisi Operasional	18
BAB IV		23
PEMBAHASAN		23
4.1	Tokoh	23
4.2	Persepsi Tokoh terhadap Pemerintah dalam Novel <i>Namaku Alam</i> Karya Leila S. Chudori	27
4.3	Dampak Persepsi Tokoh atas Pemerintah dalam Novel <i>Namaku Alam</i> Karya Leila S. Chudori	47
BAB V		56
PENUTUP		56
5.1	Simpulan	56
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		60



DAFTAR SINGKATAN

Tapol	: Tahanan Politik
E.T	: Eks Politik
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
G30S	: Gerakan 30 September
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PTSD	: Post-Traumatic Stress Disorder
Lekra	: Lembaga Kebudayaan Rakyat
Litsus	: Penelitian Khusus
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama



ABSTRAK

SURINA. *Persepsi tokoh terhadap pemerintah dalam novel Namaku Alam karya Leila S. Chudori (dibimbing oleh Yusuf).*

Penelitian ini bertujuan (1) Memaparkan persepsi tokoh terhadap pemerintah dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori, (2) Memaparkan dampak persepsi tokoh atas pemerintah dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui teori struktural model Robert Stanton dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yakni melakukan pembacaan sejumlah buku, jurnal, skripsi, dan beberapa tulisan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Teknik analisis dilakukan dengan mencatat dan mengidentifikasi data-data yang dianalisis kemudian diinterpretasi sesuai dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tokoh terhadap pemerintah dipengaruhi oleh faktor pengalaman masa lalu dan latar belakang tokoh sebagai keluarga pengkhianat negara, yaitu (1) membatasi, (2) menindas, (3) manipulasi sejarah, dan (4) kejam. Terdapat juga dampak persepsi tokoh atas pemerintah, yaitu (1) gangguan mental, dan (2) menarik diri dari lingkungan.

Kata kunci: Persepsi, Novel, Struktural



ABSTRACT

SURINA. *Character's Perception of the Government in the Novel Namaku Alam by Leila S. Chudori* (Supervised by **Yusuf**).

This research aims to (1) Present the character's perception of the government in the novel "Namaku Alam" by Leila S. Chudori, (2) Present the impact of the main character's perception of the government in the novel "Namaku Alam" by Leila S. Chudori. These objectives can be achieved through the structural theory model of Robert Stanton using a qualitative descriptive research method. The data collection method used in this research is the literature study method, namely reading a number of books, journals, theses, and several writings related to the research object. The analysis technique is done by recording and identifying the data to be analyzed, then interpreting it according to the theory used. The results of the study show that the main character's perception of the government is influenced by past experiences and the character's background as a family of state traitors, namely (1) limiting, (2) oppressing, (3) manipulating history, and (4) cruel. There are also impacts of the main character's perception of the government, namely (1) mental disorders, and (2) withdrawal from the environment.

Keywords: Perception, Novel, Structural



Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel berjudul *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori menceritakan tentang persepsi keluarga pengkhianat negara terhadap pemerintah. Novel ini memberi perspektif baru terkait kehidupan tokoh yang memiliki hubungan dengan pengkhianat negara yang melakukan pemberontakan pada 30 September 1965. Hal itu disebabkan novel ini berpusat pada persepsi keluarga yang dianggap oleh pemerintah sebagai dalang atau berkonspirasi dengan pemberontakan pada 30 September 1965. Dengan demikian, tokoh yang memiliki hubungan dengan pengkhianat negara merasa menjalani kehidupan yang sulit karena pemerintah mengawasi dan membatasi hak-hak serta bertindak kejam kepada keluarga pengkhianat negara.

Secara umum, persepsi merupakan proses pemahaman atau pemberian makna terhadap suatu informasi berdasarkan stimulus, objek, suatu peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang diperoleh oleh indra. Persepsi dapat berbeda antara satu orang dengan orang lain karena salah satu yang memengaruhi persepsi seseorang yaitu pengalaman dan latar belakang keluarga. Selain itu, persepsi merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan dalam pembentukan perilaku dan cara seseorang menghadapi lingkungannya.

Novel *Namaku Alam* menarik untuk dibahas karena menceritakan sisi lain dari peristiwa Gerakan 30 September 1965. Pemerintah sedang gencar-gencarnya menjaga negara dengan memberlakukan berbagai kebijakan yang dianggap dapat mencegah dan memusnahkan pemberontakan. Namun, tokoh yang memiliki pengalaman buruk dengan pemerintah atau status tokoh sebagai

khianat negara merasa kebijakan pemerintah merupakan sebuah beban berat terhadap keluarga pengkhianat negara. Persepsi ini muncul karena pengalaman tokoh saat pemerintah menahan atau mengeksekusi tokoh karena dianggap berasosiasi dengan pemberontakan. Inilah yang membuat tokoh merasa pemerintah membatasi



hak-hak keluarga pengkhianat negara, menindas, manipulasi sejarah dan bertindak kejam kepada keluarga pengkhianat negara. Dampak persepsi tokoh atas pemerintah yaitu membuat tokoh mengalami masalah mental dan menarik diri dari lingkungan.

Melalui novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori, peneliti ingin menemukan berbagai persepsi tokoh terhadap pemerintah serta dampak persepsi tokoh atas pemerintah. Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan struktural Robert Stanton untuk mengetahui persepsi tokoh terhadap pemerintah dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori. Stanton (2012: 20-22) membagi teori fiksi serius ke dalam tiga subjudul, yaitu fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Fakta-fakta cerita meliputi karakter, alur, dan latar. Hal ini akan menjadi fokus peneliti dalam menemukan persepsi tokoh terhadap pemerintah dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori.

1.2 Identifikasi Masalah

Novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori mengungkapkan berbagai masalah yang menarik untuk dianalisis. Adapun masalah-masalah yang ditemukan setelah pembacaan yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi tokoh terhadap pemerintah dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori.
2. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori.
3. Pelecehan seksual terhadap tahanan politik pada masa Orde Baru dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori.



alah

sa masalah yang telah dipaparkan, untuk menghindari penelitian ini, peneliti akan berfokus tentang persepsi tokoh h dan dampak persepsi tokoh atas pemerintah dalam novel

Namaku Alam karya Leila S. Chudori. Masalah ini akan menjadi fokus utama sehingga akan diungkapkan dan dipaparkan serta dijelaskan sesuai dengan interpretasi peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang menjadi fokus utama pada penelitian ini, diperoleh sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tokoh terhadap pemerintah dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori?
2. Bagaimana dampak persepsi tokoh atas pemerintah dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori bertujuan:

1. Memaparkan persepsi tokoh terhadap pemerintah dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori.
2. Memaparkan dampak persepsi tokoh atas pemerintah dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori.

1.6 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoretis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai analisis tentang sastra Indonesia terkhusus terhadap novel dengan menggunakan teori struktural. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi, khususnya pada penelitian yang menggunakan objek maupun pendekatan yang



ktis

tis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman kepada pembaca mengenai persepsi tokoh terhadap pemerintah dalam novel berjudul *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori. Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis kepada pembaca bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor pengalaman. Oleh karena itu, setelah membaca penelitian ini, diharapkan dapat menyadari bahwa pengalaman atau perlakuan terhadap seseorang akan memengaruhi persepsi orang tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian dapat dibuktikan keasliannya dengan adanya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berfungsi untuk menunjukkan dan menjelaskan tentang penelitian yang memiliki keterkaitan dengan objek peneliti. Oleh karena itu, tinjauan pustaka dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi dan penggunaan pendekatan struktural Robert Stanton.

Peneliti telah melakukan peninjauan terhadap karya tulis yang dianggap relevan melalui studi pustaka dan penelusuran situs internet. Penelitian relevan dikelompokkan berdasarkan kesamaan objek material dan objek formal. Adapun yang dimaksud sebagai objek material adalah sesuatu atau objek yang diselidiki, dipelajari, dan diamati sebagai bahan pembicaraan atau penelitian. Pada penelitian sastra, objek material dapat berupa novel, puisi, cerpen, dan drama. Objek formal merupakan sudut pandang dalam penelitian atau pengamatan yang meliputi topik permasalahan dan cara pendekatan yang dipakai dalam penelitian.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini berdasarkan kesamaan objek material yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2024) berjudul "Analisis Tokoh Segara Alam dalam Novel "Namaku Alam" Karya Leila S. Chudori Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tokoh Segara Alam mengalami gangguan mental yang disebabkan statusnya sebagai anak dari tahanan politik. Gangguan mental yang diderita Segara Alam yaitu trauma, cemas, dan rasa putus asa.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidah relevan dengan penelitian ini karena objek materialnya sama yaitu menggunakan novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori. Namun, objek formalnya berbeda, peneliti berfokus pada topik



persepsi tokoh dengan menggunakan pendekatan struktural, dan yang dilakukan oleh Maulidah berfokus pada analisis tokoh dan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

penelitian yang dilakukan oleh Suwandhi (2024) berjudul tokoh Utama dalam Novel *Namaku Alam* Karya Leila S.

Chudori". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku tokoh Segara Alam didominasi oleh pemuasan Id. Hal tersebut membuat tokoh memiliki sikap yang temperamental, egois, dan spontan yang disebabkan tokoh mengutamakan kepuasan Id. Penelitian yang dilakukan oleh Suwandhi relevan dengan penelitian ini karena menggunakan novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori sebagai objek kajian. Namun, Suwandhi berfokus pada kepribadian Id tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis, sedangkan peneliti berfokus pada persepsi tokoh dengan menggunakan pendekatan struktural.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini berdasarkan kesamaan objek formal yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) berjudul "Persepsi Subjektif Tokoh Jati Wesi dalam Novel *Aroma Karsa* Karya Dee Lestari". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi subjektif terhadap tokoh Jati Wesi yaitu bentuk kelemahan fisik tokoh Jati Wesi berupa keunikan penciuman yang membedakannya dengan orang lain sehingga bentuk fiksionalisme tokoh Jati Wesi digambarkan dengan keunikan indra penciumannya dan ia berkhayal untuk mengetahui kejadian yang akan terjadi di masa depannya. Selain itu, bentuk gaya hidup yang dipilih Jati Wesi sebagai seorang yang pekerja keras, pantang menyerah, tekun dan superioritas yang berhasil diraih dalam hidupnya adalah kemenangan atas dirinya yang dapat menerima keunikan indra penciumannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi relevan dengan penelitian peneliti karena berfokus pada persepsi tokoh. Namun, objek materialnya berbeda, peneliti menggunakan novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori sebagai objek kajian, sedangkan Dewi menggunakan novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Bukan hanya itu, pendekatan yang digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan pendekatan struktural, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi menggunakan pendekatan psikologi individual Alfred Adler.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suciani Magfirah (2023) berjudul "Pandangan Tokoh Anak



si Ayah dalam Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Abrizkie". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran dan pengaruh pandangan tokoh anak terhadap ayah. Relevansi penelitian terletak pada objek formal berupa pandangan tokoh yang diketahui bahwa perilaku seseorang akan memengaruhi

pandangan orang lain terhadapnya. Sama halnya dengan persepsi yang merupakan fokus peneliti, bahwa perilaku tokoh terhadap tokoh lain dalam novel akan memengaruhi persepsi tokoh tersebut terhadap tokoh. Namun, objek materialnya berbeda karena peneliti menggunakan novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori, sedangkan Suciani Magfirah menggunakan novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie dan menggunakan pendekatan struktural A. Teeuw.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah (2022) berjudul "Pandangan Tokoh terhadap Islam dalam novel *Fatimah Chen-Chen* karya Motinggo Busye". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setiap tokoh memiliki pandangan yang berbeda mengenai Islam. Pandangan tokoh Chen-Chen sebagai agama yang proporsional, berilmu, sopan santun, dermawan dan disiplin, sesungguhnya ingin menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang ideal bagi hubungan sesama manusia dan kepada Allah. Namun, pandangan tokoh Soel terhadap Islam yaitu agama diktator yang biasanya menjadi oknum yang menggunakan agama sebagai tameng demi membenarkan kejahatannya.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai tokoh yang memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap suatu objek yang sama. Hal itu juga berlaku pada penelitian peneliti, setiap tokoh memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek yang sama. Walaupun demikian, objek materialnya berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah R menggunakan novel berjudul *Fatimah Chen-Chen* karya Motinggo Busye, sedangkan peneliti menggunakan novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah menggunakan pendekatan struktural A. Teeuw, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan struktural Robert Stanton.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Irianti Agatsi (2020) berjudul "Pengaruh Latar terhadap *Sangkakala Cinta* Karya Khaeron Sirin". Dalam penelitian bahwa latar sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap latar fisik ditemukan bahwa Fakih berperilaku baik saat ia tinggal di pesantren sehingga



menjadi salah satu santri yang cerdas dan baik hati. Namun, saat kuliah di Jakarta, Fakih mengalami perubahan buruk yang disebabkan oleh latar atau lingkungannya. Perubahan itu berupa melanggar aturan dalam islam dan tidak beretika.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irianti Agasti yaitu menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan struktural Robert Stanton. Walaupun demikian, pada penelitian Irianti Agasti berfokus pada pengaruh latar terhadap perubahan sikap tokoh utama dalam novel *Sangkakala Cinta* karya Khaeron Sirin, sedangkan peneliti berfokus pada persepsi tokoh terhadap pemerintah dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori.

2.2 Landasan Teori

Stanton (2012: 21) menyatakan bahwa setiap detail dalam sebuah cerita berpengaruh pada keseluruhan seperti halnya setiap not pada komposisi musik Jonan Sebastian Bach dan setiap *gesture* pada tari balet Margot Fonteyn. Artinya, unsur-unsur dalam sebuah cerita saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, tidak ada satupun unsur yang membentuk karya sastra yang tidak memiliki fungsi dalam keseluruhannya.

Stanton (2012: 20) mengelompokkan metode yang digunakan untuk membaca dan mendiskusikan fiksi serius ke dalam tiga sub judul diantaranya fakta-fakta, tema, dan sarana-sarana sastra. Fakta-fakta cerita meliputi karakter, alur, dan latar. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita.

Struktur faktual merupakan salah satu aspek cerita yang tidak terpisahkan dari sebuah cerita. Struktur faktual adalah cerita yang disorot dari satu sudut pandang. Persepsi tokoh terhadap pemerintah dan dampak persepsi tokoh atas pemerintah dalam novel *Namaku Alam* dapat dianalisis melalui struktur faktual cerita. Adapun dalam analisis tersebut, elemen dari struktur yang relevan dengan rumusan masalah dipaparkan sebagai



2.2.1 Tokoh dan Penokohan

a) Penokohan

Penokohan merupakan penggambaran karakter tokoh dalam cerita. Menurut Stanton (2012: 33) karakter merujuk pada dua konteks. Pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita seperti ketika ada orang yang bertanya; “Berapa karakter yang ada dalam cerita itu?”. Konteks kedua, karakter merujuk pada pencampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut seperti yang tampak implisit pada pertanyaan; “Menurutmu, bagaimanakah karakter dalam cerita itu?”, dalam sebagian besar cerita dapat ditemukan satu “karakter utama” yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita.

b) Tokoh

Tokoh merujuk kepada orang dan pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Kehidupan tokoh cerita adalah kehidupan dalam dunia fiksi yang diciptakan oleh pengarang yang bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan cerita dengan perwatakan yang disandangnya. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh karya fiksi adalah bagian yang terikat pada keseluruhannya, keseluruhan bentuk artistik yang menjadi salah satu tujuan penulisan fiksi itu sendiri (Nurgiyantoro, 1998: 165-167).

Nurgiyantoro (1998: 176-177) menyatakan terdapat dua macam tokoh dalam suatu cerita, antara lain:

a) Tokoh Utama



adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, bahkan pada
 1. Tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan
 n tiap halaman buku yang bersangkutan. Tokoh utama selalu
 an tokoh-tokoh lain, sehingga perannya sangat menentukan

perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik penting yang memengaruhi perkembangan plot.

b) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang jarang muncul atau sedikit diceritakan dalam keseluruhan cerita. Tokoh tambahan sebagai tokoh pembantu dan tidak dipentingkan. Kehadiran tokoh tambahan jika ada kaitannya dengan tokoh utama.

2.2.2 Latar

Latar merupakan tempat terjadinya sebuah peristiwa dalam cerita. Latar dapat berwujud dekor seperti sebuah cafe di Paris, pegunungan di California, sebuah jalan buntu di sudut kota Dublin dan sebagainya. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau satu periode sejarah. Meski tidak langsung merangkum sang karakter utama, latar dapat merangkum orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita (Stanton, 2012: 35).

Latar dibedakan menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan atau paling tidak tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. Deskripsi tempat secara teliti dan realistis penting untuk membuat pembaca seolah-olah hal yang diceritakan itu benar-benar ada dan terjadi.

Latar waktu berhubungan dengan masalah 'kapan' terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Pengetahuan dan persepsi pembaca terhadap waktu sejarah bukan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita. memahami dan menikmati cerita yang bersangkutan. berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu ritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial



masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Hal itu dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan lain-lain. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

Stanton (2012: 36) mengatakan dalam berbagai cerita dapat dilihat bahwa latar memiliki data untuk memunculkan *tone* dan *mood* emosional yang melingkupi sang karakter; kesunyian yang melingkupi *The Legend of Sleepy Hollow* karya Irving, dekadensi dan teror yang melingkupi *The Fall of the House of Usher* karya Poe, dan latar muram nan membosankan yang membungkus 1984 karya Orwell. Tone emosional ini disebut dengan istilah 'atmosfer'. Atmosfer bisa jadi merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter atau sebagai salah satu bagian dunia yang berada di luar diri sang karakter. Agar perilaku sang karakter atau orang-orang di luar dirinya dapat sepenuhnya dimengerti, diperlukan pengamatan mendalam terhadap dua kemungkinan di atas.

2.2.3 Alur

Stanton (2012: 26) alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Peristiwa kausal tidak terbatas pada hal-hal yang fisik saja seperti ujaran atau tindakan, tetapi juga mencakup sebuah sikap karakter, kilasan-kilasan pandangannya, keputusan.

Stanton (2012: 28) alur merupakan tulang punggung cerita. Berbeda dengan elemen- elemen yang lain, alur dapat membuktikan dirinya sendiri meskipun jarana diulas panjang lebar dalam sebuah analisis. Sebuah cerita tidak



inya dipahami tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-
mempertautkan alur, hubungan kausalitas, dan
/a. Sama halnya dengan elemen-elemen lain, alur memiliki
diri. Alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir

yang nyata, meyakinkan, logis, dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan. Alur memiliki dua elemen dasar yang membangun, yakni konflik dan klimaks. Setiap karya fiksi setidaknya memiliki konflik internal yang tampak jelas dan hadir melalui hasrat dua orang karakter atau hasrat seorang karakter dengan lingkungannya.



2.3 Kerangka Pikir

